

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan untuk melakukan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian empiris yang berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif lebih berdasar pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.²

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif (hubungan). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih.³ Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hlm. 8.

² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. 2, Cet. 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 38.

³Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 8.

hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).⁴ Penelitian ini adalah anggota BMT Pahlawan Tulungagung terkait Strategi Pemasaran, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menjadi Anggota Pembiayaan.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 1.510 anggota pembiayaan dari seluruh anggota di BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi. Menurut Riduwan⁷ sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan sampel pada anggota yang berhubungan dengan BTM Pahlawan Tulungagung.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 64.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : PT Binailmu, 2004), hlm. 56.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 99.

⁷ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 10.

Dalam mengetahui jumlah sampel dari suatu populasi maka dapat diketahui dengan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%

n = $N / (1 + (N \times e^2))$

Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga dengan mengikuti perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.510}{1 + (1.510 \cdot 10\%)} \\ &= \frac{1.510}{1 + (1.510 \cdot 0,01)} \\ &= \frac{1.510}{1 + (15,1)} \\ &= \frac{1.510}{16,1} \\ &= 93,78 \end{aligned}$$

Pemakaian rumus di atas mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal.⁸ Berdasarkan teori tersebut sampel dari penelitian ini 94 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.⁹ Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (sampel random sederhana). *Simple random sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data hasil pencatatan penulis, baik yang berupa fakta maupun angka. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 78.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 120.

- a. Data intern adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, organisasi). Data ini adalah data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan terhadap aktivitas dan kegiatan faktor yang mempengaruhi keputusan anggota terhadap BTM Pahlawan Tulungagung.
- b. Data ekstern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi (lembaga, organisasi).

Data eksteren dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis atau peneliti dari pertama. Data ini diperoleh melalui angket atau kuisisioner. Data ini bersumber dari anggota yang ada dilokasi penelitian.
- 2) Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan biasanya berbentuk dokumen. Data ini misalnya: letak geografis, sejarah berdirinya lokasi penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis atau peneliti dari pertama. Data ini diperoleh melalui angket atau kuesioner. Data ini bersumber dari anggota BMT Pahlawan Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰ Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dapat dibedakan menjadi:

a. *Variabel Independen* (variabel bebas)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat).¹¹ Variabel bebas pada penelitian ini adalah Strategi Pemasaran (X1), Fasilitas (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3).

b. *Variabel Dependen* (variabel terikat)

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*variabel independen*).¹² Pada penelitian ini variabel adalah Keputusan Menjadi Anggota Pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan penentuan atau penetapan skala atas suatu variabel berdasarkan jenis data yang melekat dalam variabel penelitian.¹³ Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

¹¹ Ibid, hlm. 61.

¹² Ibid, hlm. 61.

¹³ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 103.

sehingga alat ukur tersebut apabila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pengukuran terhadap variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner atau angket yang dibagikan kepada para responden yang disusun dengan menggunakan lima alternatif jawaban atau tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Responden yang diminta tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item pertanyaan. Interval skala likert yang digunakan menunjukkan nilai atau skor dengan bobot tertinggi disetiap pertanyaan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1 sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- Setuju (S) diberi skor 4
- Netral (N) diberi skor 3
- Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian.¹⁴ Pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai pencatatan peristiwa atau

¹⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 130.

karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitin.¹⁵ Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket untuk mencari data langsung dari anggota yang diambil sebagai sampel.

b. Observasi

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah pedoman observasi sebagai dasar dalam melakukan observasi dilokasi penelitian.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan pada penelitian.¹⁶

¹⁵Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 27.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 231.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti, sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan kemudian ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi butiran-butiran pernyataan atau pertanyaan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan “kisi-kisi instrument”.¹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang menggunakan model skala likert dengan 5 opsi jawaban. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.¹⁸

¹⁷ Umarm H, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 103.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.(Bandung : Penerbit Alfabeta,2013), hlm. 93.

Untuk mempermudah penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah Item
Strategi Pemasaran (X ₁) ¹⁹	1. Segmentasi pasar	1,2	2
	2. Penetapan target pasar	3,4	2
	3. Posisi pasar	5,6,7,8	4
Fasilitas (X ₂) ²⁰	1. Fasilitas eksterior	9,10	2
	2. Fasilitas interior	11,12,13	3
	3. Kelengkapan peralatan	14,15	2
Kualitas Pelayanan (X ₃) ²¹	1. <i>Tangibles</i> (berwujud)	16,17	2
	2. <i>Reliability</i> (keandalan)	18,19	2

¹⁹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Kedua, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 2-9.

²⁰ Mudie dan Cottam dalam Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 160.

²¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 215.

	3. <i>Responsiviness</i> (ketanggapan)	20,21	2
	4. <i>Assurance</i> (jaminan dan kepastian)	22,23	2
	5. <i>Emphaty</i> (empati)	24,25	2
Keputusan Menjadi Anggota Pembiayaan (Y)²²	1. Pengenalan kebutuhan	26	1
	2. Pencarian informasi	27	1
	3. Evaluasi alternatif	28	1
	4. Keputusan pembelian	29	1
	5. Perilaku paska pembelian	30	1
	Jumlah		

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

²²Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 119.

rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.²³

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.²⁴

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), hlm. 142.

²⁴ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 135.

menggunakan komputer program *SPSS 20.0*. Hasil perhitungan ini akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk *moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid. Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

Nugroho mengatakan, "reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* >

dari 0.60.” Suyuthi, “kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6.” Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.²⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah penelitian kita berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan pedoman jika Nilai sig. Atau signifikansi $< 0,05$ (kurang dari 0,05) maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal dan apabila Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$ (lebih dari 0,05), maka distribusi data adalah normal. sedangkan untuk mendeteksi normalitas data digunakan dengan pendekatan *kolmogorov-swirnow*.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan

²⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96.

persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.²⁶

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada modelmodel yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti modelmodel yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi sebagai berikut:

²⁶ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*, 2009), hlm. 79.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Dimana: Y = Keputusan Menjadi Anggota Pembiayaan

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien korelasi ganda

X₁ = Strategi Pemasaran

X₂ = Fasilitas

X₃ = Kualitas Pelayanan

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara sama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji-t (parsial)

Untuk mengetahui apakah pengaruh strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

- 1) Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ho diterima artinya masing-masing variabel strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

2) Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

b. Uji F (bersama-sama)

Untuk mengetahui apakah pengaruh strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

1) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima artinya masing-masing variabel strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

2) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel strategi pemasaran, fasilitas dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota pembiayaan di BMT Pahlawan Tulungagung.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat

yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.²⁷

²⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007), hlm. 87.

